

Pemberdayaan Potensi Lokal: Meningkatkan Ekonomi Desa Melalui Pelatihan Pembuatan Jamu dan Pemasaran Digital di Desa Bendilwungu

Aurelia Vestrina Wardhani¹, Annisa Isnaini², Arini Lilin Bidawati³, Atika Ulistina⁴, Aurera Stevani Hetris Sansabela⁵, Bintang Asda Eko Pambudi⁶, Bintang Yudistira⁷, Dita Alvina Andriyani⁸, Evan Erik Loloan Manalu⁹, Ghifari Ammar Agusti¹⁰, Luthfi Khairullah¹¹, Yuda Pratama¹², Bhimo Rizky Samudro¹³

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13}Ekonomi Pembangunan, FEB, Universitas Sebelas Maret, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Arini Lilin Bidawati

E-mail: arinililinnn@gmail.com

Abstrak

Desa Bendilwungu memiliki kekayaan alam dan budaya yang telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari warganya. Salah satu kekayaan alam tersebut adalah tanaman rempah-rempah yang tumbuh subur di desa ini, sehingga dapat dimanfaatkan menjadi sebuah tradisi pembuatan jamu tradisional. Sayangnya jamu tradisional ini masih diproduksi dalam skala kecil dan untuk dikonsumsi secara pribadi. Melihat kondisi ini, program pelatihan pembuatan jamu kering dalam bentuk serbuk serta pengenalan pemasaran secara digital menjadi sebuah langkah inovatif untuk mengembangkan potensi lokal dan meningkatkan perekonomian desa. Program ini dilaksanakan pada 30-31 Juli 2024 di Balai Desa Bendilwungu dalam bentuk sosialisasi dan praktik langsung dengan melibatkan 40 peserta yang mayoritas merupakan ibu-ibu PKK. Program ini tidak hanya memperkenalkan teknik pembuatan jamu dalam bentuk serbuk yang lebih tahan lama dan mudah dipasarkan, tetapi juga memberikan keterampilan dalam pemasaran digital. Sehingga dapat membuka peluang untuk memperluas jangkauan pasar melalui media sosial dan marketplace. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa menggabungkan metode tradisional dengan inovasi digital dapat meningkatkan daya saing produk lokal dan memberdayakan ekonomi desa.

Kata Kunci – Potensi Lokal, Pelatihan Jamu, Pemasaran Digital

Abstract

Bendilwungu Village has natural and cultural riches that have become part of the daily lives of its residents. One of these natural riches is the spice plants that grow abundantly in this village, so they can be used as a tradition for making traditional herbal medicine. Unfortunately, this traditional herbal medicine is still produced on a small scale and for personal consumption. Seeing this condition, the training program for making dry herbal medicine in powder form and the introduction of digital marketing is an innovative step to develop local potential and improve the village economy. This program was implemented on 30-31 July 2024 at the Bendilwungu Village Hall in the form of socialization and direct practice involving 40 participants, the majority of whom were PKK women. This program not only introduces techniques for making herbal medicine in powder form that is more durable and easier to market, but also provides skills in digital marketing. So it can open up opportunities to expand market reach through social media and marketplaces. This success shows that combining traditional methods with digital innovation can increase the competitiveness of local products and empower the village economy.

Keywords – Local Potential, Herbal Medicine Training, Digital Marketing

PENDAHULUAN

Desa Bendilwungu, yang terletak di Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung, Provinsi Jawa Timur, memiliki luas wilayah 145,108 hektar dengan jumlah penduduk sebanyak 3.236 jiwa, terdiri dari 1.638 laki-laki dan 1.598 perempuan. Mayoritas penduduk bermata pencaharian sebagai petani dan peternak, sementara sebagian lainnya adalah pengusaha berskala kecil (A. C. Khotimah & Jannah, 2016). Salah satu usaha yang banyak digeluti masyarakat adalah produksi jamu tradisional (Ritonga et al., 2021). Hal ini menjadi sebuah potensi yang dapat dimanfaatkan oleh warga yang sudah terbiasa memproduksi dan menjual jamu secara tradisional, baik untuk konsumsi pribadi maupun dijual dalam skala kecil di pasar lokal. Namun, produk jamu dari desa ini belum mampu menembus pasar yang lebih luas dan bersaing dengan produk herbal komersial lainnya (Munaeni et al., 2022).

Melihat kondisi ini, program pelatihan pembuatan jamu kering dalam bentuk serbuk menjadi langkah yang inovatif untuk mengembangkan potensi lokal dan meningkatkan perekonomian desa (K. Khotimah et al., 2022). Jamu dalam bentuk serbuk memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan jamu cair, antara lain lebih tahan lama, lebih mudah dikemas, dan lebih praktis untuk dikonsumsi (Winarsa, 2019). Dengan bentuk serbuk, produk jamu ini dapat dipasarkan secara lebih luas, tidak hanya di pasar lokal tetapi juga di luar daerah, bahkan secara nasional (Chandriyanti et al., 2023). Selain itu, produk ini juga lebih mudah diintegrasikan dengan platform pemasaran digital yang kini semakin berkembang pesat.

Program pelatihan ini tidak hanya berfokus pada pembuatan jamu kering, tetapi juga dilengkapi dengan sosialisasi tentang pentingnya pemasaran digital bagi UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) di Desa Bendilwungu. Di era digital ini, pemasaran melalui platform online seperti media sosial, marketplace, dan situs web dapat memberikan peluang besar bagi para pelaku UMKM untuk memperluas jangkauan pasar mereka (Febriyantoro & Arisandi, 2018). Dengan memahami teknik pemasaran digital, para pengusaha jamu di Desa Bendilwungu diharapkan mampu meningkatkan penjualan dan membangun kesadaran merek produk mereka secara lebih efektif.

Adanya pelatihan ini menjadi sebuah bentuk pemberdayaan masyarakat desa, dengan mengajarkan keterampilan baru dan memberikan pengetahuan tentang pemasaran digital (Sembiring et al., 2019). Program ini berupaya memberdayakan warga Desa Bendilwungu agar lebih mandiri secara ekonomi. Masyarakat diajarkan untuk tidak hanya bergantung pada cara-cara tradisional dalam berbisnis, tetapi juga memanfaatkan teknologi modern untuk mencapai kesuksesan yang lebih besar. Dalam jangka panjang, peningkatan keterampilan ini diharapkan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi lokal yang lebih berkelanjutan.

METODE

Program ini dilaksanakan melalui tiga tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan pelatihan, dan evaluasi. Pertama, dilakukan identifikasi kebutuhan dan pengembangan kurikulum pelatihan yang mencakup pembuatan jamu kering dan pemasaran digital. Selanjutnya, pelatihan dilakukan dengan sesi teori dan praktik, dimana peserta diajarkan teknik pembuatan jamu kering serta strategi pemasaran digital seperti penggunaan media sosial dan marketplace. Praktik lapangan juga dilakukan untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh. Setelah pelatihan, dilakukan evaluasi untuk menilai keberhasilan program melalui umpan balik peserta dan analisis dampak. Selanjutnya hasil dari program ini akan di proses untuk menjadi UMKM di bawah naungan desa Bendilwungu sebagai upaya tindak lanjut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan pembuatan jamu dan pemasaran digital yang dilaksanakan pada 30-31 Juli 2024 di Balai Desa Bendilwungu berhasil memenuhi target peserta, yakni 40 peserta yang mayoritas adalah ibu-ibu PKK desa. Didampingi oleh Bapak Heru Mursono yang merupakan narasumber pada kegiatan ini, peserta pelatihan mempelajari teknik pembuatan jamu kering dalam bentuk serbuk, yang mencakup proses pemilihan bahan baku, teknik pengolahan, dan pengemasan. Selain itu, mereka juga

mendapatkan pengetahuan tentang pemasaran digital, termasuk penggunaan media sosial dan marketplace untuk mempromosikan produk mereka. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta dapat menguasai teknik pembuatan jamu dengan baik, dan terdapat peningkatan pemahaman mengenai strategi pemasaran digital.

Pelatihan ini berhasil mencapai tujuannya dalam mengembangkan potensi lokal dan meningkatkan perekonomian desa dengan memanfaatkan keterampilan yang sudah ada dan menggabungkannya dengan teknologi modern. Keberhasilan dalam pembuatan jamu kering menunjukkan bahwa para peserta dapat beradaptasi dengan metode produksi yang lebih efisien dan praktis. Produk jamu dalam bentuk serbuk menawarkan keunggulan seperti daya tahan yang lebih lama dan kemudahan distribusi, yang dapat memperluas jangkauan pasar mereka.

Pengenalan pemasaran digital memberikan peluang bagi peserta untuk menjangkau audiens yang lebih luas, memanfaatkan platform online yang kini sangat berkembang. Meskipun ada tantangan awal dalam pemahaman teknologi, antusiasme peserta menunjukkan potensi besar untuk adopsi lebih lanjut. Program ini juga menunjukkan pentingnya pemberdayaan wanita dalam pengembangan ekonomi lokal, di mana para peserta tidak hanya belajar keterampilan baru tetapi juga menjadi pelopor dalam pemanfaatan teknologi untuk pemasaran produk.

Keberhasilan program ini dapat menjadi contoh bagi desa-desa lain dalam mengintegrasikan teknik tradisional dengan inovasi modern untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Dukungan lanjutan dan pemantauan lebih lanjut diharapkan dapat memperkuat keberhasilan peserta dan memastikan keberlanjutan usaha mereka.



Gambar 1.
Pelatihan Pembuatan Jamu



Gambar 2.
Sosialisasi Pemasaran Digital

KESIMPULAN

Pelatihan pembuatan jamu kering dan pemasaran digital yang dilaksanakan pada 30-31 Juli 2024 di Balai Desa Bendilwungu berhasil meningkatkan potensi lokal dan perekonomian desa dengan melibatkan 40 peserta, mayoritas ibu-ibu PKK. Program ini tidak hanya memperkenalkan teknik pembuatan jamu dalam bentuk serbuk yang lebih tahan lama dan mudah dipasarkan, tetapi juga memberikan keterampilan dalam pemasaran digital, membuka peluang untuk memperluas jangkauan pasar melalui media sosial dan marketplace. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa menggabungkan metode tradisional dengan inovasi digital dapat meningkatkan daya saing produk lokal dan memberdayakan ekonomi desa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung pelaksanaan program pelatihan pembuatan jamu kering dan pemasaran digital di Desa Bendilwungu. Terima kasih kepada para peserta, terutama ibu-ibu PKK yang telah aktif berpartisipasi dan menunjukkan antusiasme dalam mengikuti pelatihan ini. Kami juga menghargai kontribusi dari instruktur dan ahli yang telah berbagi pengetahuan dan keterampilan berharga. Penghargaan khusus kami sampaikan kepada tim penyelenggara yang telah bekerja keras dalam perencanaan dan pelaksanaan program. Dukungan dari semua pihak telah memungkinkan program ini untuk berjalan sukses dan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat desa. Semoga hasil dari pelatihan ini dapat terus dikembangkan dan menjadi inspirasi bagi upaya pemberdayaan ekonomi di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Chandriyanti, I., Sopiana, Y., Sa'roni, C., Suherty, L., Fahrati, E., Maulina, D., & Pahlevi, K. (2023). Pemberdayaan Tanaman Herbal Pengelolaan Jamu Rumahan di Desa Kolam Kanan Kabupaten Barito Kuala. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 2127–2135.
- Febriyantoro, M. T., & Arisandi, D. (2018). Pemanfaatan digital marketing bagi usaha mikro, kecil dan menengah pada era masyarakat ekonomi ASEAN. *JMD: Jurnal Riset Manajemen & Bisnis Dewantara*, 1(2), 61–76.
- Khotimah, A. C., & Jannah, R. (2016). KONSTRUKSI PENGETAHUAN PETANI ORGANIK DESA WATES KABUPATEN TULUNGAGUNG. *Jurnal Entitas Sosiologi*, 5(1).
- Khotimah, K., Octavia, D. R., Rahmawati, E., & Fistalia, D. I. A. A. (2022). Peningkatan produktivitas kelompok usaha jamu melalui peningkatan skill inovasi produk teh rosela. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(1), 571–581.
- Munaeni, W., Mainassy, M. C., Puspitasari, D., Susanti, L., Endriyatno, N. C., Yuniastuti, A., Wiradnyani, N. K., Fauziah, P. N., Achmad, A. F., & Rohmah, M. K. (2022). *Perkembangan Dan Manfaat Obat Herbal Sebagai Fitoterapi*. Tohar Media.
- Ritonga, W., Fitrawaty, F., Panggabean, D. D., Oktora, M., Harahap, M. H., Irfandi, I., & Syah, D. H. (2021). Peningkatan Kualitas Produk Olahan Jamu Tradisional pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Kolam. *INTEGRITAS: Jurnal Pengabdian*, 5(2), 324–331.
- Sembiring, E. B., Neta, F., Nashrullah, M., Wirawan, A., & Lumombo, L. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Kampung Rempang Cate Melalui Pelatihan Pemasaran Digital untuk Produk Unggulan Pasir Panjang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Politeknik Negeri Batam*, 1(2), 104–117.
- Winarsa, H. (2019). Strategi Pengembangan Jamu Kemasan di Indonesia. *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Humaniora*, 2(1), 131–144.